



Menyusun Percakapan Bahasa Arab melalui Terjemah Indonesia-Arab di Madrasah Aliyah Darussalam Jombang

Fathur Rohman¹, Restu Budiansyah Rizki¹, Mohammad Arif Setyabudi¹

¹Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Corresponding E-mail: mohalfath.mumtaz@gmail.com

Abstract

Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang is a Madrasah that emphasizes on its students being able to carry out conversations using Arabic so there is a special program that teaches this, but up to now there are still difficulties in teaching students to be able to construct Arabic conversations through sentences. Indonesian sentences. For this reason, the activity of composing Arabic conversations through Indonesian-Arabic translation at MA Darussalam Sengon Jombang was held so that after participating in this activity students can have the skills and competence to compose Arabic conversations through translation of Indonesian texts, and they can practice it directly in front of other students which can later be put into practice in daily conversations in the Madrasah environment. The research approach used by researchers is a qualitative descriptive approach. With this, researchers want to see incidents and events that are of interest to the images at the research location. The descriptive approach itself is research that simply describes a variable relating to the problem being studied without questioning the relationship between variables. Meanwhile, the qualitative method is a research method used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. . The results of this research are that students can translate Indonesian conversation texts into Arabic, students can have Arabic conversations by translating Indonesian sentences first, and students can solve the difficulties they experience when having conversations by translating Indonesian text into Arabic.

Keywords: Conversation, Arabic, Indonesian-Arabic translation

PENDAHULUAN

Madrasah Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang adalah Madrasah di lingkungan pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang. Pondok pesantren ini terkenal sebagai pondok pesantren alumni Gontor sehingga identik dengan pengembangan bahasa asing termasuk bahasa Arab di dalamnya, sehingga Madrasah Aliyah Darussalam Sengon ini juga memiliki tugas yang sama yaitu bagaimana menjadikan peserta didiknya mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Untuk itulah, kegiatan pengembangan bahasa Arab di Madrasah ini merupakan program yang menyatu dengan program pesantren

sehingga semua peserta didiknya adalah santri pesantren Darussalam Sengon Jombang, dan para peserta didik harus mengikuti kegiatan program bahasa baik yang ada di madrasah ataupun di pondok, diantara program pembinaan bahasa Arab itu adalah Nafira.¹

Di dalam lingkup MA Darussalam Sengon Jombang telah menerapkan Kurikulum 2013 namun karena disini adalah lingkungan pondok pesantren maka kurikulum pun diberikan tambahan kurikulum khusus. Kurikulum khusus yang dimaksudkan adalah Nafira atau kepanjangannya adalah (Nahdlatul Firaghabin Lughotul Arabiyah). Program kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan berbahasa Arab di MA Darussalam Sengon Jombang, karena dalam program ini para peserta didik diajari percakapan bahasa Arab,² namun setelah puluhan tahun program ini dilaksanakan masih dijumpai para peserta didik yang belum bisa menyusun percakapan bahasa Arab dalam kesehariannya karena hanya mengingat apa yang dihafal dalam pembelajaran di program tersebut, sementara bila menghadapi bercakapan baru atau ingin mengungkapkan susunan kalimat dalam bahasa Arab dalam percakapannya mereka mengalami kesulitan, padahal dalam pikiran mereka sudah sangat sempurna susunan bahasa Indonesianya, tetapi tidak bisa disuarakan dalam bentuk susunan bahasa Arab.

Untuk itulah, perlu kiranya peserta didik di Madrasah Darussalam Sengon Jombang ini diberikan kegiatan menerjemah teks Indonesia-Arab untuk menyusun percakapan bahasa Arab agar nantinya mereka dapat menggunakannya saat hendak berbicara bahasa Arab. Menerjemah adalah merubah satu bentuk bahasa ke dalam bentuk bahasa lain, yang pertama disebut sebagai bahasa sumber dan yang kedua disebut bahasa sasaran. Yang dimaksud dengan bentuk bahasa ialah kata, frase, klausa, paragraf, dan lain-lain, baik lisan maupun tulisan. Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber diganti menjadi bentuk bahasa penerima.³ Meskipun begitu, ilmu terjemah ini masih dianggap sebagai ilmu baru, untuk itu perlu menjelaskan cakupan bidang ilmu terjemah. Hal ini sangat penting untuk memberi arah kepada orang yang mau mengetahui masalah terjemah, baik sebagai praktisi ataupun ahli

¹ *Observasi*, n.d.

² Junaidi, *Wawancara*, n.d.

³ Abdul Munip, *Strategi Dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2016). 1

yang mendalami ilmu ini.⁴ Untuk itulah, perlu memahami beberapa strategi menerjemahkan teks Indonesia ke dalam bahasa Arab yang diantaranya adalah: mengembangkan informasi, mengurangi Informasi, menyesuaikan struktural kalimat.⁵

Untuk itulah, hal ini perlu dilakukan untuk mengatasi hal-hal di atas sehingga akan ditemukan gambaran lengkap tentang kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan menerjemahkan teks Indonesia ke dalam bahasa Arab untuk kemudian dijadikan sebuah percakapan dalam bahasa Arab sehingga peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kalimat-kalimat berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, akan menjelaskan bagaimana kegiatan peserta didik dalam melakukan latihan percakapan bahasa Arab yang sebelumnya merupakan hasil terjemahan dari kalimat-kalimat berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, serta menemukan kesalahan peserta didik dalam membuat percakapan bahasa Arab melalui terjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Praktek percakapan dengan menggunakan bahasa Arab (*muhadtasah*) itu sangat penting karena melatih lisan peserta didik agar fasih berbicara menggunakan bahasa Arab, lancar berbicara bahasa Arab tentang peristiwa yang telah terjadi di masyarakat dalam skala level tingkat nasional ataupun internasional, dapat menerjemahkan percakapan orang lain, seperti melalui HP, video, dan lain-lain, mengembangkan rasa cinta pada bahasa Arab dan al-Qur'an sehingga timbul semangat untuk mempelajarinya.⁶

TEORI

Terjemah

Menurut definisi kamus, penerjemahan merupakan pengubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain atau pengubahan dari suatu bahasa - biasa disebut bahasa sumber - ke dalam bahasa lain - biasa disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran. Yang dimaksud dengan bentuk bahasa ialah kata, frase, klausa, paragraf,

⁴ Syihabuddin, "Penerjemahan Arab-Indonesia Teori Dan Praktik," *Journal of Chemical Information and Modeling* (2016): 45.

⁵ Rudi Hartono, *PENGANTAR ILMU MENERJEMAH (Teori Dan Praktek Penerjemahan)*, Cipta Prima Nusantara (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2017), http://lib.unnes.ac.id/33732/1/PDF_Pengantar_Ilmu_Menerjemah_Rudi_Hartono_2017.pdf.49

⁶ Akhmad Sangid Mohammad Muhib, "Muhib STRATEGI PEMBELAJARAN MUHADATSAH AKHMAD," *PBA FTIK IAIN Purwokerto* 2, no. 1 (2019): 1–22.

dan lain-lain, baik lisan maupun tulisan. Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber diganti menjadi bentuk bahasa penerima.⁷

Sementara itu, Ada beberapa pengertian penerjemahan, yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1. Penerjemahan dalam pandangan Catford, yaitu penerjemahan adalah penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa dengan materi tekstual yang sepadan dalam bahasa lain. Definisi ini lebih menekankan pada padanan struktural antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.
2. Nida dan Taber (1969) menyebutkan bahwa penerjemahan adalah upaya untuk menghasilkan kembali dalam bahasa sasaran padanan alami yang sedekat mungkin dari pesan dalam bahasa sumber, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya bahasanya. Definisi di atas sudah mencerminkan proses penerjemahan dan menekankan padanan dinamis.
3. Pengertian penerjemahan yang dikemukakan oleh McGuire (1980), bahwa: penerjemahan melibatkan usaha mengubah teks bahasa sumber menjadi teks bahasa sasaran sehingga dapat dijamin bahwa (1) makna permukaan kedua teks tersebut akan memiliki kesamaan setepat mungkin, dan (2) struktur bahasa sumber akan dipertahankan setepat mungkin, tetapi jangan terlalu tepat sehingga struktur bahasa sasarannya menjadi rusak.
4. Definisi penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark (1981), bahwa penerjemahan adalah suatu keahlian atau seni yang berusaha untuk mengganti suatu pesan atau pernyataan tertulis dalam suatu bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain.
5. Sementara itu, ahli bahasa Indonesia Prof. Dr. Anton M. Moeliono menyatakan, Usaha penerjemahan itu pada hakikatnya mengandung makna mereproduksi amanat atau pesan di dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling wajar dan paling dekat di dalam bahasa penerima, baik dari jurusan arti maupun dari jurusan langgam atau gaya. Penerjemahan itu pertama-tama harus bertujuan membahasakan kembali isi amanat atau pesan. Idealnya terjemahan tidak akan atau sebaiknya jangan, dirasakan sebagai terjemahan. Namun, untuk mereproduksi amanat itu, mau tidak mau, diperlukan penyesuaian gramatikal

⁷ Abdul Munip, *Strategi Dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia*. 1 1

dan leksikal. Penyesuaian itu janganlah berakibat timbulnya berbagai struktur yang tidak lazim di dalam bahasa penerima.

6. Selanjutnya Mildred L. Larson dalam bukunya *A Meaning Based Translation, A Guide to Cross-language Equivalence* yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Kencanawati Taniran, menyatakan, Penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Maknalah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah.

Meskipun praktik penerjemahan dengan pengertian tertentu telah dilakukan orang sejak lama, bidang ilmu ini masih dianggap baru. Karena itu, dipandang perlu untuk menjelaskan cakupan ilmu terjemah dan hal-hal yang terkait dengannya. Maka berikut ini akan dikemukakan konsep terjemah dan menerjemah, kedudukan terjemah dalam linguistik, dan unsur-unsur yang membentuk bidang ilmu terjemah sebagai sebuah kesatuan. Pemahaman tentang masalah ini sangat penting untuk memberikan arah kepada peminat yang ingin mengetahui lebih jauh ihwal dunia penerjemahan, baik dalam kedudukannya sebagai praktisi maupun sebagai ahli yang menggali dan mengembangkan ilmu ini.⁸

Strategi atau teknik penerjemahan didefinisikan sebagai cara yang digunakan dalam penerjemah untuk mengatasi kendala - kendala yang ditimbulkan oleh adanya kesenjangan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran . Dalam seluruh penerjemahan , baik penerjemahan teks ilmiah maupun sastra terdapat tiga teknik utama yang lazim digunakan (1) Penambahan informasi , (2) Pengurangan informasi dan (3) Penyesuaian struktural (transposisi)⁹

Muhadasah

Istilah-istilah muhadatsah merupakan bentuk masdar mimie berasal dari kata haadasta yuhaaditsu dengan wazannya faa'ala yufaa'ilu. Muhadatsah berarti percakapan atau pembicaraan. Muhadatsah merupakan salah satu model latihan pengajaran kemahiran berbicara. Kemahiran itu sendiri dapat diartikan kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan kehidupan nyata.¹⁰ Sedangkan tujuan pengajaran muhadatsah adalah: 1) Membiasakan murid-murid pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih 2) Melatih murid-murid supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam

⁸ Syihabuddin, "Penerjemahan Arab-Indonesia Teori Dan Praktik." 24

⁹ Syamsi Setiadi, *PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA* (Jakarta: Maninju Press, 2017). 27

¹⁰ Henry Guntur Taringan, "Pengajaran Remidi Bahasa" (Bandung: Aksara, 1990), 136.

hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut mestinya 3) Melatih murid-murid supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkan dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu 4) Membiasakan murid-murid supaya pandai menggunakan kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa serta pandai meletakkan tiap kata (lafadz) pada tempatnya.¹¹

METODE

Pada Penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan ini peneliti ingin melihat kejadian serta peristiwa yang menjadi perhatian terhadap gambar yang ada di lokasi penelitian. Pendekatan deskriptif itu sendiri merupakan suatu penelitian yang hanya menjelaskan satu variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tanpa mengkaitkan dengan variabel lain.¹² Sedangkan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji objek yang natural, dan peneliti menjadi instrument utama.¹³

Dalam penggunaannya, metode kualitatif bagi peneliti adalah sebagai bahan untuk bisa mendalami suatu situasi yang kompleks dan dapat menggambarkan situasi sosial yang dianggap rumit sehingga bisa membantu untuk menemukan hipotesa dan teori. Dalam penelitian kualitatif itu sendiri ada beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam penerapannya. Langkah atau tahapan tersebut adalah tahapan persiapan atau pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan langkah yang terakhir adalah tahapan untuk menganalisis data.

Dengan begitu peneliti harus benar-benar bisa memanfaatkan langkah-langkah penelitian tersebut untuk mendapatkan informasi yang sangat dibutuhkan. Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data agar sesuai dengan yang ada di lapangan. Diharapkan peneliti akan menemukan data yang standar dan sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan masalah. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴

¹¹ Mahmud Yunus, "Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab" (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1983), 63.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014). 4

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Memahami Penelitian Kualitatif, 2015). 4

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 145

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menerjemah teks Indonesi-Arab untuk menyusun percakapan bahasa Arab

Peserta didik melakukan kegiatan menerjemah teks Indonesia ke dalam bahasa Arab pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas, dan program khusus pengembangan bahasa Arab yang diberi nama Nafira, serta pada saat Madrasah mengadakan pelatihan menerjemah dengan mendatangkan penulis buku menerjemah teks Indoensia-Arab untuk menambah wawasan dan membekali keterampilan menerjemah para peserta didik di Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang. Untuk kegiatan menerjemah teks Indonesia-Arab untuk menyusun bahasa Arab dilakukan dengan menyisipkan kegiatan menerjemah ini pada pelajaran bahasa Arab yang sudah terjadwal dalam kurikulum madrasah, dan kegiatan program nafira yang sudah terjadwal juga yang setiap minggunya ada beberapa hari. Adapun kegiatan pelatihan menerjemah yang khusus memberikan pelatihan menerjemah teks Indoensia ke dalam bahasa Arab untuk menyusun percakapan bahasa Arab dilakukan dengan cara bekerjasama sama dengan Universitas Hasyim Asy'ari sehingga dosen program studi pendidikan bahasa Arab UNHASY memberikan pelatihan menerjemah kepada para peserta didik di Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang.¹⁵ Penambahan wawasan menerjemah ini perlu diberikan karena karena menerjemah harus mengubah teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sehingga dapat menjamin makna permukaan kedua teks bahasa tersebut akan memiliki kesamaan yang tepat, struktur kalimat bahasa sumber diusahakan untuk dipertahankan, dengan catatan tidak merusak struktur bahasa sasaran.¹⁶

Kegiatan terjemah Indonesia-Arab untuk menyusun percakapam bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darussalam Sengon Jombang dilakukan dengan dengan beberapa langkah, yaitu : 1) Diawali dengan pumbukaan sebagaimana pada umumnya pembelajaran di kelas untuk memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat dalam mempelajari teknik terjemah Indonesia-Arab. Sebagaimana yang disampaikan oleh Molina dan Albir bahwa menerjemah memiliki lima cirik khas yaitu memengaruhi bahasa sasaran, dikelompokkan dengan membandingkan teks bahasa sumber, berada dalam lingkup

¹⁵ Fiti, "Wawancara," n.d.

¹⁶ Syihabuddin, "Penerjemahan Arab-Indonesia Teori Dan Praktik." 24

yang lebih kecil, tidak terkait konteks tertentu, dan sifatnya fungsional.¹⁷ 2) Menyampaikan tahapan kegiatan percakapan bahasa Arab dengan menerjemah teks Indonesia-Arab terlebih dahulu sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan ini memiliki gambaran yang utuh tentang hal-hal yang akan mereka lalui dalam kegiatan terjemah teks Indonesia-Arab dalam menyusun percakapan bahasa Arab ini nantinya. 3) Menjelaskan kepada peserta didik tentang apa saja tujuan yang akan mereka capai dalam mengikuti kegiatan melakukan percakapan bahasa Arab melalui menerjemah teks Indonesia-Arab ini sehingga para peserta didik bisa bersama-sama berusaha merealisasikan tujuan kegiatan terjemah ini, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan kemampuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk dapat melakukan percakapan berbahasa Arab dengan cara menerjemahkan teks-teks kalimat bahasa Indonesia. 4) Menjelaskan materi terjemah Indonesia Arab berupa menggunakan struktur uslub istifham (kalimat pertanyaan), jumlah Ismiyah, jumlah fi'liyah, Syibhul Jumlah, hal, dan mafaail ketika menerjemahkan teks berbahasa Indonesia, beserta contoh-contoh penggunaannya dengan cara menerjemahkan kalimat berbahasa Indonesia yang teknik penerjemahannya menggunakan kaidah-kaidah tersebut. Kegiatan ini juga mencakup strategi menerjemah sebagaimana yang disampaikan oleh Newmark, yaitu transposisi (menerjemah dengan mengubah struktur kalimat), modulasi (menerjemah dengan mengubah sudut pandang yang bisa diterima di masyarakat), deskriptif (menerjemah dengan cara mendeskripsikan kata), fonologis (menerjemah dengan cara alamiah), parafrasa (menerjemah dengan menyatakan maksud teks dengan gaya bahasa lain), penambahan, kompensasi (menerjemah dengan cara menghilangkan suatu unsur dalam bahasa sumber, catatan kaki, penerjemahan resmi, padanan budaya, transfer, calque (menerjemahkan dengan memungut istilah dalam bahasa sasaran, dan terkadang membuat kata baru dalam bahasa sasaran, kuplet (menerjemahkan dengan menggunakan lebih dari satu teknik.¹⁸ 5) Melakukan diskusi tanya jawab tentang pemahaman materi terjemah terkait bagaimana cara menggunakan uslub istifham dan kaidah-kaidah di atas, sehingga peserta didik dapat memahami dan tidak ada kebingungan dalam

¹⁷ Ambhita Dhyaningrum, Nababan Nababan, and Djatmika Djatmika, "Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel the 100-Year-Old Man Who Climbed Out of the Window and Dissapeared," *PRASASTI: Journal of Linguistics* 1, no. 2 (2016): 210–229.

¹⁸ Mohammad Rosadi, S.S., "Strategi Penerjemahan Abstrak Artikel Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan," *Telaga Bahasa* 8, no. 2 (2020): 251–268.

penerapannya sebelum mereka diberikan soal latihan menerjemah kalimat-kalimat percakapan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. 6) Peserta didik mengerjakan latihan menerjemah percakapan berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan menerapkan penggunaan kaidah-kaidah di atas, pada tahap ini peserta didik diperkenankan membuka kamus Indoensia-Arab atau bertanya kepada guru untuk kosakata yang mereka tidak bisa. 7) Setelah selesai menerjemah hasil terjemahan peserta didik tersebut dikumpulkan untuk kemudian dilakukan koreksi bersama-sama dengan dipandu oleh guru, musyrif, atau pemateri pelatihan.¹⁹ Proses pengkoreksian hasil terjemahan ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Larson bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk menilai sebuah terjemahan, yaitu; akurasi, jelas, dan wajar. Inilah yang sejatinya mendapat perhatian serius penerjemah.²⁰ Serta kualitas terjemah ditentukan oleh tiga hal yaitu keakurasian, dapat diterima, dan dapat dibaca.²¹

Pelaksanaan tahapan menerjemah teks percakapan bahasa Indoensia ke dalam bahasa Arab di atas sangat penting diberikan kepada para peserta didik yang ingin bisa melakukan percakapan bahasa Arab dengan lancar, karena bagaimana pun mereka adalah orang non Arab yang bahasa nasionalnya adalah bahasa Indonesia sehingga mereka harus mengetahui terlebih dahulu tentang struktur bahasa Arab yang sering digunakan dalam percakapan bahasa Arab agar mereka nantinya juga bisa menerapkan penggunaan kaidah struktur bahasa Arab itu dalam percakapan bahasa Arabnya sehari-hari, dengan menguasai penggunaan kaidah struktur bahasa Arab tersebut mereka akan bisa melakukan percakapan bahasa Arab dengan menggunakan uslub bahasa Arab, bukan melakukan percakapan bahasa Arab tetapi menggunakan uslub bahasa Indonesia atau mengikuti struktur kalimat bahasa Indoensia dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari mereka, baik di pesantren maupun di madrasah.

Proses pengkoreksian terjemah oleh guru kepada peserta didik ini sangat penting untuk dilakukan agar tidak menyesatkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Toshihiko Izutsu bahwa katakata dan kalimat terjemah pada umumnya bersifat memihak, bahkan dalam beberapa kasus kata dan kalimat terjemahan tersebut

¹⁹ *Observasi*.

²⁰ Ika Tri Ardiani, Singgih Kuswardono, and M AH Yusuf, "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Imtranslator (Analisis Gramatikal)," *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 34–41, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.

²¹ Alief Sutantohadi, "Analisis Kualitas Terjemahan Artikel Media Oleh Mahasiswa Prodi D-3 Bahasa Inggris Politeknik," *Jurnal Bahasa Inggris Terapan* 3, no. 1 (2017): 14–28.

sangat tidak memadai dan menyesatkan.²² Sehingga peserta didik bisa menghasilkan terjemahan yang berkualitas karena penerjemah dianggap berhasil salah satunya dapat diukur dengan cara menilai hasil terjemahan yang telah ia kerjakan selama ini.²³

Praktek Percakapan bahasa Arab yang disusun melalui menerjemah teks Indoensia-Arab

Setelah semua peserta didik menyelesaikan tugas menerjemahnya, kemudian setiap peserta didik diharuskan maju ke depan untuk mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang telah mereka buat secara berpasangan, dalam hal ini peserta yang bertugas sebagai penanya diperkenankan untuk melihat tulisan untuk mempermudah percakapan karena peserta yang bertugas bertanya ini bukan peserta yang menerjemahkan percakapan bahasa Indoensia ke dalam bahasa Arab dengan tema yang berbeda, sedangkan peserta yang menerjemah percakapan tersebut bertugas sebagai pihak yang menjawab pertanyaan sehingga ia harus menghafal terlebih dahulu teks yang sudah ia terjemahkan ke dalam bahasa Arab sesuai tema yang diberikan. Prektek menerjemahkan teks Indoensia ke dalam bahasa Arab dalam sebuah perckapan bahasa Arab (*muhadastah*) merupakan bagian bentuk dari menejerjemah karena peserta didik mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya yang tergambar dalam bahasa Indoensia dan harus terucap dengan bahasa Arab saat *muhadastah*. Hal ini senada dengan pengertian terjemah yaitu Menerjemah berarti mengungkapkan maksud teks bahasa asal ke dalam teks bahasa lain.²⁴

Kegiatan peraktek percakapan bahasa Arab dengan menggunakan hasil terjemahan ini dilakukan dengan tahapana; 1) Peserta didik dibagi menjadi berpasang-pasangan dua orang, 2) Peserta didik diberitahukan tentang teknis melakukan kegiatan percakapan bahasa Arab, 3) Peserta didik mendapatkan tugas yang berbeda untuk setiap pasangannya, yaitu orang pertama bertugas sebagai penanya dan orang kedua bertugas sebagai orang yang menjawab, 4) Peserta didik yang bsebeertugas bertanya diizinkan membawa catatan hasil terjemahannya

²² Muhamad Nasrun Siregar and Fitriani Fitriani, "Problematica Terjemah Menurut Al-Jahiz," *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2019): 16.

²³ Meidya Laksmi Ariyanti, "Hubungan Kompetensi Penerjemah Dan Kualitas Terjemahan," *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 12, no. 1 (2019): 21–30.

²⁴ Nur Fadilah Amin et al., "TERJEMAH DARI MASA KE MASA (SEBUAH TELAAH HISTORIS TEORI TERJEMAH BAHASA ARAB) Kamaluddin Abu Nawas" (n.d.).

untuk memudahkan bertanya dan peserta didik yang bertugas menjawab tidak diizinkan membaca catatan hasil terjemahannya karena ia adalah orang yang telah menerjemahkannya sehingga ia harus sudah mengingatnya, 5) Setelah setiap kelompok yang terdiri dari sepasang orang atau dua orang mengetahui tugasnya masing-masing mereka maju ke depan untuk melakukan percakapan sebagaimana teknis yang sudah dijelaskan, 6) Agar ada keberadilan di antara peserta didik, maka kegiatan itu dilakukan secara bergantian, yaitu peserta didik yang tadinya menjadi penanya berganti posisi menjadi peserta didik yang bertugas menjawab, demikian juga sebaliknya peserta didik yang tadinya bertugas sebagai orang yang menjawab sekarang bertugas sebagai orang yang bertanya dan boleh membuka catatan terjemahannya, 7) Pada saat praktek percakapan ini, penyupir membenarkan bila mendapati ada kesalahan pengucapan, kata, penerjemahan, struktur, atau kaidah yang diucapkan oleh peserta didik.

Hal itu senada dengan langkah-langkah penerapan *muhadatsah* yang disampaikan oleh Wa Muna yaitu; a) Persiapan materi dialog dengan cara tertulis. b) bahan muhadatsah sesuai dengan kemampuan peserta didik. c) menggunakan alat peraga untuk membantu praktek percakapan bahasa Arab. d) Guru menjelaskan arti kosakata yang ada dalam teks percakapan e) Guru menentukan tema dan mengatur jalannya muhadatsah. f) Guru menggunakan bahasa Arab saat mengajar. g) Guru menyampaikan materi pelajaran muhadatsah berikutnya.²⁵

Kesulitan peserta didik dalam melakukan percakapan bahasa Arab melalui terjemah teks Indonesia-Arab

Setelah semua peserta mempraktek percakapan bahasa Arab yang telah mereka terjemahkan dari teks percakapan berbahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik, utamanya adalah kesalahan dalam menerjemah teks Indonesia Arab. Kesalahan itu meliputi kesalahan nahwu, kesalahan struktur kalimat, kesalahan penulisan huruf Arab, kesalahan pemilihan mufradat yang kurang tepat, dan lain-lain. Adanya kesalahan-kesalahan itu, sehingga dilakukan koreksi bersama oleh guru dengan menjelaskan kesalahan terjemah yang dilakukan oleh peserta dan guru menunjukkan bagaimana redaksi terjemahan yang benar di pada tulis agar semua peserta didik bisa

²⁵ Hastang Nur, "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 2 (2017): 177–187.

memahami kesalahannya dan membenarkannya sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama saat mereka melakukan percakapan berbahasa Arab nantinya.

Melalui pengamatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, dapat diketahui beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat melakukan percakapan bahasa Arab melalui menerjemah Indoensia – Arab, diantara kesulitan itu terlihat saat peserta didik mengerjakan tugas terjemah berupa teks bahasa Indoensia untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, kesulitan itu berupa mereka tidak mengerti bahasa Arab dari beberapa kosa kata yang ada, kesulitan berikutnya adalah tampak saat peserta didik merangkai kosa kata bahasa Arab yang sudah diperoleh untuk disusun menjadi kalimat berbahasa Arab dalam sebuah percakapan, kesulitan itu terlihat saat peserta didik menerjemahkan kalimat verbal dalam bahasa Indoensia yang memiliki urutan Subyek + prediket + obyek yang kemudian tetap disusun dengan urutan yang sama dalam bahasa Arab, padahal seharusnya susunannya menjadi fi'il + fa'il + ma'ful. Selain itu juga ada kesulitan penggunaan kaidah mudzakar dan mu'annats, seperti fail mua'annat menggunakan fi'il mudzakaar atau sebaliknya, dan beberapa kesulitan penerapan kaidah lainnya. Hal ini terjadi karena kaidah bahasa sumber dan bahasa sasaran berbeda sehingga membuat penerjemah harus berusaha keras dalam mencari padanan kata yang tepat, baik secara kata ataupun kalimat, terkadang terjadi pergeseran saat proses menerjemah dalam bentuk kata dan makna dalam bahasa sasarannya.²⁶

Selain kesulitan-kesulitan di atas, juga ditemui kesulitan dalam penulisan huruf atau kata Arab, diantara kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah membedakan penulisan hamzah wasal dan hamzah qoth'i, penulisan huruf س dan ش ketika disambung dengan huruf lain yang dalam tulisan beberapa peserta didik gigi syinnya dikurangi menjadi dua padahal seharusnya tetap tiga, dan kesalahan tulis lainnya yang mana peserta didik tahu pengucapannya dalam bahasa Arab tetapi salah saat menuliskannya karena mereka hanya sering mendengar kata-kata itu digunakan dalam bahasa Arab tetapi belum tahu cara penulisannya yang benar, seperti kata فقط yang oleh peserta didik ditulis dengan kata فقد. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Abu Hilal Al-Askary bahwa terkadang terdapat dua kata tetapi memiliki satu makna atau satu kata memiliki dua makna atau lebih, sehingga kata yang satu punya perbedaan yang tidak dipunyai oleh kata yang lainnya, jika dua

²⁶ Dewi Nurmala, Alfitriana Purba, "Pergeseran Bentuk Dalam Terjemahan Artikel Di Majalah Kangguru Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2018): 118-124.

kata itu tidak punya pembeda dengan kata yang lain maka kata-kata itu tidak berarti. tetapi, dalam penerjemahan bahasa Indonesia hal seperti ini tidak begitu dipedulikan.²⁷

SIMPULAN

Peserta didik dapat menjadi memahami bagaimana cara menerjemahkan kalimat pertanyaan yang sering digunakan dalam percakapan berbahasa Arab, selain itu peserta juga bisa memahami bagaimana cara menerjemahkan teks percakapan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, padahal susunan kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan susunan kalimat bahasa Arab yang masing-masing harus mengikuti kaidahnya sendiri-sendiri. Mereka juga bisa menerjemahkan teks percakapan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan tema-tema percakapan yang berbeda-beda. Selain itu mereka juga bisa mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang merupakan hasil terjemahan dari teks percakapan bahasa Indonesia satu persatu sehingga dalam memori mereka akan mengingat tentang bagaimana membuat percakapan bahasa Arab dari teks berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munip. *Strategi Dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2016.
- Alfitriana Purba, Dewi Nurmala,. "Pergeseran Bentuk Dalam Terjemahan Artikel Di Majalah Kangguru Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2018): 118–124.
- Ariyanti, Meidya Laksmi. "Hubungan Kompetensi Penerjemah Dan Kualitas Terjemahan." *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 12, no. 1 (2019): 21–30.
- Dhyaningrum, Ambhita, Nababan Nababan, and Djatmika Djatmika. "Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel the 100-Year-Old Man Who Climbed Out of the Window and Dissapeared." *PRASASTI: Journal of Linguistics* 1, no. 2 (2016): 210–229.
- Fadilah Amin, Nur, Luqa Andi Abdul Hamzah, Abu Usman Al-Dimasyqa, Yohana Bin Al-Bathriq, and Ibn Al-Muqaffa. "TERJEMAH DARI MASA KE MASA (SEBUAH TELAHAH HISTORIS TEORI TERJEMAH BAHASA ARAB) Kamaluddin Abu Nawas" (n.d.).

²⁷ Siregar and Fitriani, "Problematika Terjemah Menurut Al-Jahiz."

Fiti. "Wawancara," n.d.

Hartono, Rudi. *PENGANTAR ILMU MENERJEMAH (Teori Dan Praktek Penerjemahan)*. Cipta Prima Nusantara. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2017.
http://lib.unnes.ac.id/33732/1/PDF_Pengantar_Ilmu_Menerjemah_Rudi_Hartono_2017.pdf.

Henry Guntur Taringan. "Pengajaran Remidi Bahasa." 136. Bandung: Aksara, 1990.

Junaidi. *Wawancara*, n.d.

Mahmud Yunus. "Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab." 63. Jakarta: Hidayakarya Agung, 1983.

Mohammad Muhib, Akhmad Sangid. "Muhib STRATEGI PEMBELAJARAN MUHADATSAH AKHMAD." *PBA FTIK IAIN Purwokerto* 2, no. 1 (2019): 1–22.

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.

Nur, Hastang. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 2 (2017): 177–187.

Rosadi, S.S., Mohammad. "Strategi Penerjemahan Abstrak Artikel Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan." *Telaga Bahasa* 8, no. 2 (2020): 251–268.

Setiadi, Syamsi. *PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA*. Jakarta: Maninju Press, 2017.

Siregar, Muhamad Nasrun, and Fitriani Fitriani. "Problematika Terjemah Menurut Al-Jahiz." *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2019): 16.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Memahami Penelitian Kualitatif, 2015.

Sutantohadi, Alief. "Analisis Kualitas Terjemahan Artikel Media Oleh Mahasiswa Prodi D-3 Bahasa Inggris Politeknik." *Jurnal Bahasa Inggris Terapan* 3, no. 1 (2017): 14–28.

Syihabuddin. "Penerjemahan Arab-Indonesia Teori Dan Praktik." *Journal of Chemical Information and Modeling* (2016): 45.

Tri Ardiani, Ika, Singgih Kuswardono, and M AH Yusuf. "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Imtranslator (Analisis Gramatikal)." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 34–41.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.